

I PITI ANU MAPANDE



SI PITHI YANG CERDIK

Bahasa Sedoa
Bahasa Indonesia
Bahasa Inggris

I PITI ANU MAPANDE

SI PITHI YANG CERDIK

Buku Asli oleh :
Eddy Supangkat, B.Sc.
Dr. Joost J.J. Pikkert

Diterjemahkan oleh :
Kharles Tawari

Digambarkan oleh :
Slamet Prayitno

**Cabang Dinas Pendidikan dan Pengajaran, Lore Utara
2010**

I Piti anu mapande

© Hak Cipta LPM dan SIL International, 1994, 2010

Si Pithi Yang Cerdik: Teks dalam bahasa Sedoa
di Sulawesi Tengah

Pithi The Cunning Mouse: Main text is in the Sedoa language
of Central Sulawesi, Indonesia

Dilarang memperbanyak buku ini untuk tujuan komersial.

Untuk tujuan non-komersial, buku ini dapat
diperbanyak tanpa izin dari LPM dan SIL International.

Buku ini dapat diperoleh dari:
Cabang Dinas P dan P, Wuasa, Kecamatan Lore Utara, Poso
Panitia Pengembangan Bahasa Sedoa

Dipakai dengan izin dari SIL International

Development of Pithi The Cunning Mouse made possible by a grant
from the Canadian Embassy in Indonesia

Cetakan pertama
2010

KATA SAMBUTAN

Salah satu sisi pengembangan ilmu pengetahuan adalah pemgembangan pengetahuan manusia tentang berbahasa, apakah itu bahasa asing, bahasa Indonesia, ataupun bahasa daerah, seperti yang diupayakan melalui pengembangan bahasa Sedoa ini.

Prakarsa seperti ini sangat membantu kami di bidang pendidikan sebagai pengantar dalam menyampaikan sesuatu, baik dalam bahasa Indonesia maupun dalam bahasa Inggris.

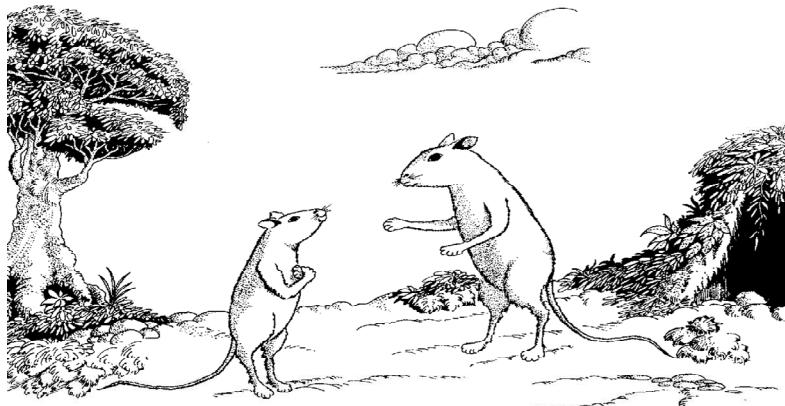
Terlebih lagi bila sekolah itu memilih bahasa daerah atau bahasa Inggris sebagai muatan lokalnya. Melalui karya tulis ini dimaksudkan untuk menarik minat baca masyarakat pedesaan yang ingin mengetahui cerita-cerita rakyat oleh karena masih melekatnya budaya dan tradisi sekelompok masyarakat.

Di sisi lain, bila upaya seperti ini tidak dilaksanakan dan tidak didukung, ada kecenderungan bahasa daerah mengalami ancaman untuk punah, berkat pengajaran ilmu pengetahuan dan budaya serta tradisi yang umum dan universal.

Sebagai saran, kiranya dapat diperbanyak sehingga dapat memenuhi kebutuhan di sekolah sebagai pengetahuan yang perlu dikembangkan untuk anak sejak umur dini dan bahan bacaan bagi masyarakat umumnya.



Ria sambaa tina nu keda ai anana anu kokoi mani, anu rasanga i Piti. Tina nu keda etu, kapa mopatudu anana i Piti, bona mainga-inga ia si Sisi, samba meo anu anana mani anu mearii gompi i dumura.



Ada tikus besar dengan seekor anaknya yang masih kecil, bernama si Piti. Induk tikus itu selalu menasehati si Piti agar berhati-hati terhadap si Sisi, kucing muda yang tinggal di dekat rumah mereka.

Kamonsona i Sisi mabose rarana mosoko i Piti,
agaiana baria ia pebai moewa tina ni Piti anu
mabose. Etumo puuna mpane nakadelo dala ai
napegia tempo anu malompe bona mosoko ia i Piti
ane karao lako i peariana.



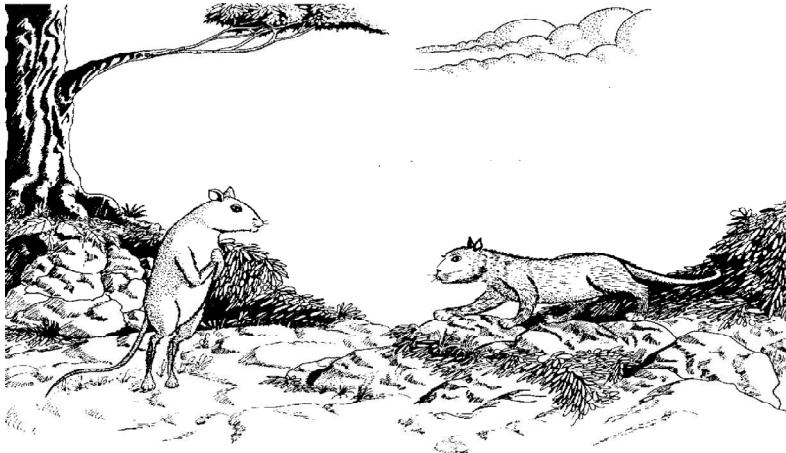
Sebenarnya si Sisi ingin sekali memakan si Piti tetapi tidak berani menghadapi induk Piti yang besar. Itulah sebabnya dia selalu menunggu kesempatan yang baik untuk mengambil Piti kalau jauh dari tempat tinggalnya.

Sambela tempo, i Piti mowadi ia karao lako i peariana. Awetu ia mesola, mapusa ia, ai bariamo nasumba dala mesola.



Pada suatu hari si Piti bermain jauh dari rumahnya. Ketika mau kembali ternyata dia tersesat dan tidak menemukan jalan pulang.

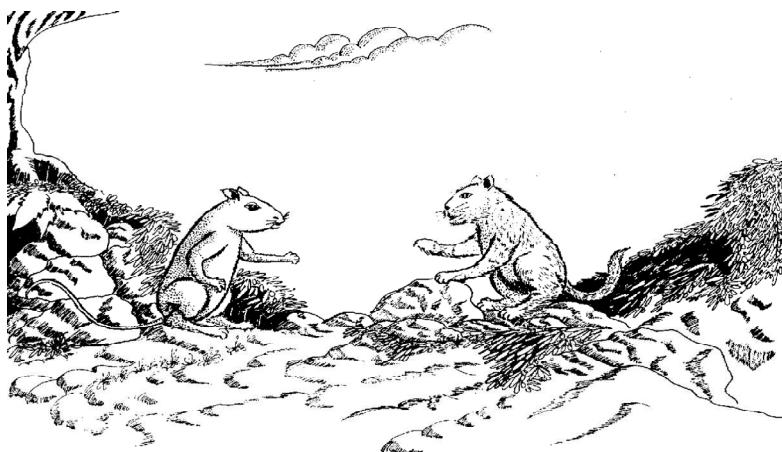
Naita ni Sisi i Piti etu, mewali i Sisi menongko-nongko mentantawuni ngkalako, bona lau ia mosoko i Piti. Kalompena karao mani ia, niitamo ia ni Piti, mewali i Piti mangkadelo akala mopatuwu wotona.



Si Sisi yang melihatnya segera mengendap-endap siap menerkam si Piti. Untung si Piti melihatnya sehingga dia cepat-cepat mencari akal untuk menyelamatkan diri.

I Piti mengabai mekune si Sisi, “Hoi Sisi anu malompe. Ba nuunde pae isiku?”

Mesono i Sisi, “Io, lawi isimu matomo mpii.”



*“Halo, Sisi yang baik. Kamu suka dagingku, bukan?”
tanya si Piti kepada si Sisi, seakan-akan tanpa rasa takut.
“Ya, karena dagingmu sangat lezat,” jawab si Sisi.*

Nauli ngkawiora ni Piti mampodongkoka i Sisi,
“Bona nunsani, eo ei, kuoaka mai mosusu wotoku i
si iko, lawi tinaku maseke gaga i si aku, mewali
kupekiri aginamo aku mamate ngkimo.”



*“Hari ini aku memang sengaja datang untuk
menyerahkan diri kepadamu. Ibuku begitu kejam
terhadapku sehingga kupikir lebih baik mati saja aku,” kata
si Piti pura-pura bersedih dan membohongi si Sisi.*

Nauli ni Sisi, “Ane awee, ei-ei ina kusokomo iko.”

Nasonoi ni Piti, “Sabara sala iko, Sisi.
Sampangka kuperade i siko lako baria mani aku mamate.”

Napekune ni Sisi, “Apa anu ina nuperade?”
Nasonoi ni Piti, “Kuunde modulua basangkia mpangka dulua anu kuunde. Ba pensani?”



*“Kalau begitu sekarang juga aku akan menerkammu.”
“Sabar dulu, Sisi. Aku ingin minta suatu sebelum mati.”
“Apa permintaanmu?” tanya si Sisi.
“Aku mau menyanyikan beberapa lagu kesukaanku.
Boleh, kan?”*

Perade ni Piti etu napoio ni Sisi. Mewali modulua mpuumo i Piti, “La la la....” I Sisi maturu i tana mampegia karoo ni Piti modulua. Nipenokana, i Piti monso-monso tongona modulua, molentano, kamonsona tongona mokii-kii moronde tinana.



Si Sisi setuju, dan si Piti pun segera beraksi, "La, la, la...." Si Sisi menungguinya sambil berbaring di tanah. Dia mengira bahwa si Piti benar-benar sedang menyanyi, padahal sebenarnya dia sedang berteriak-teriak memanggil induknya.

I Piti masusa rarana mangita i Sisi, bariamo
masabara mampegia karoona modulua, lawi tinana
baria mani dongka.

Awetu i Sisi ina mosokomo ia, nauli ni Piti,
“Sabara iko bale. Ria sampangka mani dulua anu
ina kupodulua.”



Si Piti merasa cemas ketika dilihatnya si Sisi sudah tidak sabar lagi sedangkan induknya belum juga datang. "Sabar, kawan. Masih ada satu lagu lagi yang akan kunyanyikan," kata si Piti ketika si Sisi siap menerkamnya.

Mewali, napokono ni Sisi. Kawetuna mpuumo mokii-kiimo i Piti. Pokii-kiina karombelana etu, napakarimbuku, bona naepe nu tinana anu karao lako i si ia.



Si Sisi setuju dan si Piti pun menjerit-jerit lagi. Kali ini jeritannya lebih keras supaya terdengar oleh induknya yang berada cukup jauh darinya.

Tina nu keda anu mabose etu, mangepe pokii-kii nu anana, kasaliu melangka ia mangkadelo i Piti. Nansani anana i Piti tongona i rara nu kapari.



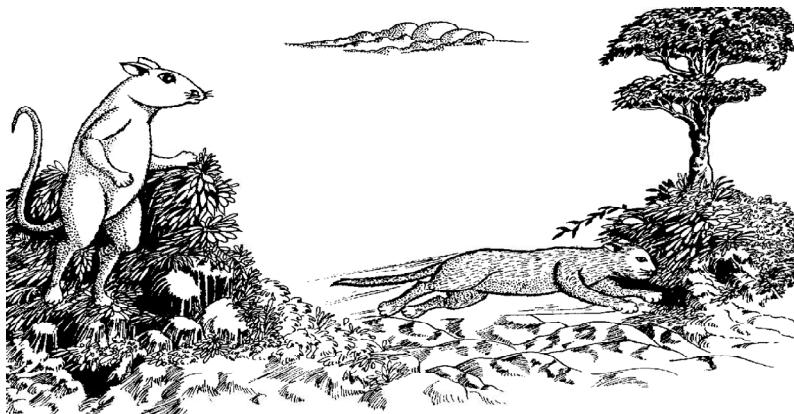
Induk tikus yang besar itu segera berlari mencari si Piti. Dia tahu bahwa anaknya sedang terancam bahaya.

Tina nu keda anu mabose wotona etu,
maruminsi kasodona si Sisi anu ina mosoko i Piti.
Mewali pesuka-suka rosona, lau nipondana i Sisi,
mewali i Sisi tepatumbole.



Induk tikus yang besar itu sangat marah kepada si Sisi yang mau menerkam si Piti. Dengan sekuat tenaga diterjangnya si Sisi sampai jatuh terpental.

Lako ni setu, i Sisi maruminsi kaekana, mewali
i Sisi kasaliu melangka ia mopatuwu wotona. I Piti
maruminsi katonona, lawi pensani mani ia
momberumpa ai mogulu mpesola ai tinana.



Si Sisi sangat ketakutan dan segera lari menyelamatkan diri. Si Piti senang sekali bisa berkumpul dengan induknya lagi.

PITI THE CUNNING MOUSE

- Page 1* There once was a mother rat who had a baby rat named Piti. Piti's mother always warned Piti to watch out for Sisi, the cat that lived near their home.
- Page 2* In fact, Sisi really wished he could eat Piti but he was not brave enough to face Piti's big mother. So he waited for a good opportunity to snatch him away from where he lived.
- Page 3* One day Piti played a long way from his home. When he started to go home he lost his way and couldn't find the right path.
- Page 4* Sisi the cat quickly saw that Piti was lost and quietly moved up to leap on him. Fortunately Piti saw Sisi, giving himself time to think of a way to save himself.
- Page 5* "Hello Sisi. You like to eat rats don't you?" asked Piti to Sisi as if he was not afraid.
"Yes, and you will taste very delicious!" replied Sisi.
- Page 6* "Today I purposely came here to hand myself over to you. My mother has been very cruel to me so that I thought I would be better off dead," lied Piti while pretending to be sad.
- Page 7* "In that case, I will pounce on you." "Patience Sisi, I want to ask one thing of you before I die." "What is your request?" asked Sisi.

"I want to sing several songs which I enjoy.
May I?"

- Page 8* Sisi agreed and Piti quickly began singing, "La, la, la...." Sisi waited for him while lying on the ground. He thought Piti was really singing, but actually he was screaming for his mother.
- Page 9* Piti began to worry when he saw that Sisi was losing his patience and his mother still had not arrived. "Patience friend. There is still one more song I will sing," said Piti when Sisi was ready to pounce on him.
- Page 10* Sisi agreed and Piti screamed again. This time he screamed louder so that his mother could hear him from where she was.
- Page 11* The big mother rat quickly ran to find Piti. She knew that her child was in great danger.
- Page 12* Piti's mother was furious at Sisi who was about to pounce on Piti. With great strength she lunged at Sisi, making him fall down.
- Page 13* Sisi was extremely frightened and quickly ran to save himself. Piti however was very happy to see his mother again.

DAFTAR KOSA KATA

(yang dipakai dalam buku ini)

Bahasa Sedoa	Bahasa Indonesia	Bahasa Inggris
aginamo	lebih baik aku	<i>I'd be better off</i>
ane awee	kalau begitu	<i>in that case</i>
ba peinsani?	boleh, kan?	<i>may I?</i>
basangkia	beberapa	<i>several</i>
bona	agar, supaya	<i>so that</i>
dala	jalan	<i>path</i>
dulua	lagu	<i>song</i>
gompi	dekat	<i>near</i>
i rara nu kapari	terancam	<i>in danger</i>
isi	daging	<i>- (meat)</i>
kaekana	ketakutan	<i>frightened</i>
kalompena	untung	<i>fortunately</i>
kamonsona	sebernarnya	<i>in fact</i>
keda	tikus	<i>rat</i>
kuoaka	aku sengaja	<i>I purposely</i>
kupodulua	kunyanyikan	<i>I sing</i>
lako baria	sebelum	<i>before</i>
mabose	sekali	<i>very</i>

mainga-inga	berhati-hati	<i>watch out</i>
mampegia	menunggu	<i>waited</i>
mampodongkoka	membohongi	<i>lied</i>
mangita	lihat	<i>saw</i>
mangkadelo akala	mencari akal	<i>think of a way</i>
mani	lagi	<i>still, again</i>
mapande	cerdik	<i>cunning</i>
mapusa	tersesat	<i>lost his way</i>
maruminsi kasodona	sangat marah	<i>furious</i>
maruminsi	sangat	<i>very</i>
maseke	kejam	<i>cruel</i>
masusa rarana	merasa cemas	<i>worry</i>
matomo	lezat	<i>delicious</i>
maturu	berbaring	<i>lying</i>
mengkabai	seakan-akan	<i>as if he were</i>
	tidak takut	<i>not afraid</i>
menongko-nongko	mengendap	<i>moved up</i>
meo	kucing	<i>cat</i>
modulua	menyanyikan	<i>sing, singing</i>
moewa	menghadapi	<i>face</i>
mokii-kii	berteriak-teriak	<i>screaming</i>
	menjerit-jerit	<i>screamed</i>

molentano	padahal	<i>but</i>
momberumpa	berkumpul	<i>see again</i>
monso-monso	benar-benar	<i>really</i>
mopatuwu wotona	menyelamatkan diri	<i>save himself</i>
moronde	memanggil	<i>calling</i>
mosoko	menerkam	<i>leap on</i>
mosusu wotoku	menyerahkan diri	<i>hand myself over</i>
mowadi	bermain	<i>played</i>
naita	melihat	<i>saw</i>
napoio	setuju	<i>agreed</i>
napokono	setuju	<i>agreed</i>
nasumba	menemukan	<i>find</i>
ngkawiora	pura-pura bersedih	<i>pretending to be sad</i>
nipenokana	dia mengira	<i>thought</i>
nipondana	terjang	<i>lunged at</i>
pae?	bukan?	<i>don't you?</i>
pebai	berani	<i>brave</i>
roso	tenaga	<i>strength</i>
sabara	sabar	<i>patience</i>
sala	dulu	<i>- (first)</i>
sampangka	suatu	<i>one thing</i>

tempo	kesempatan	<i>opportunity</i>
tepatumbole	jatuh terpental	<i>fall down</i>
tinana	induknya	<i>his mother</i>
wiora	bersedih	<i>sad</i>

